

Laporan Indeks Inovasi Daerah

Nama SKPD /
Kelompok : UPT Puskesmas Awayan

Nama Inovasi : GEROBAK SAPI (GERAKAN OBATI TB SAMPAI ELIMINASI)

Tahapan Inovasi : Penerapan

Inisiator Inovasi
Daerah : dr. Winphy Prasetyo

Bentuk Inovasi : Pelayanan Publik

Jenis Inovasi : Belum ditentukan

Inovasi Dimulai : 01 January 2023

Latar Belakang : DASAR HUKUM

Peraturan Presiden RI No 67 Tahun 2021 tentang penanggulangan Tuberkulosis bahwa Tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks, Target dan strategis Nasional Eliminasi Tuberkulosis tahun 2030 penurunan angka kejadian menjadi 65/100.000 penduduk dan penurunan angka kematian TBS menjadi 6/100.000,- penduduk

menurut Permenkes No 67 tahun 2016 Tentang penanggulangan TBC adanya strategis nasional penanggulangan TB yang harus dijalankan sejalan dengan Strategi nasional Penanggulangan TB sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas: a. penguatan kepemimpinan program TB; b. peningkatan akses layanan TB yang bermutu; c. pengendalian faktor risiko TB; d. peningkatan kemitraan TB; e. peningkatan kemandirian masyarakat dalam Penanggulangan TB; dan f. penguatan manajemen program TB.

ISU STRATEGIS

World Health Organization (WHO) telah merilis laporan tentang [tuberkulosis \(TBC\)](#) skala global tahun 2021 termasuk di dalamnya laporan tentang keadaan TBC di Indonesia dalam dokumen *Global Tuberculosis Report 2022*. Dalam laporannya, pandemi Covid-19 masih menjadi salah satu faktor penyebab terganggunya capaian. Terutama pada penemuan kasus dan diagnosis, akses perawatan hingga pengobatan TBC. Kemajuan-kemajuan yang telah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya terus melambat bahkan terhenti sejak tahun 2019. Target capaian bebas TBC secara global saat ini benar-benar berada pada “luar jalur” atau *off track* dari yang telah direncanakan. Lalu, bagaimana dengan kasus TBC di Indonesia?

Pada tahun 2021 pula menjadikan TBC sebagai penyakit menular paling mematikan pada urutan kedua (2) di dunia setelah Covid-19. Dan berada pada urutan ke tiga belas (13) sebagai faktor penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Kasus TBC Secara Global

WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak **10,6 juta** kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat **6,4 juta** (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan **4,2 juta** (39,7%) orang lainnya belum ditemukan/ didiagnosis dan dilaporkan.

Indonesia sendiri berada pada **posisi KEDUA (ke-2) dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia** setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC.

Di Kalimantan Selatan sendiri 0,2% penduduknya merupakan penderita TB Paru. **Pada tahun 2018 ditemukan 2.838 kasus baru TB Paru dengan BTA + dan telah mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 2.425 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 menjadi 3.225 kasus.**

Penemuan dan pengobatan pasien baru dan kambuh tahun 2018 sebanyak 386 kasus (100%). Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan melalui program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular, kegiatan pengendalian

Permasalahan (Hulu) : Menurut Prof. Tjandra Yoga, sedikitnya ada 3 faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Waktu pengobatan TB yang relatif lama (6 – 8 bulan) menjadi penyebab penderita TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat (drop) setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. Selain itu, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (Multi Drugs Resistant=kebal terhadap bermacam obat). Masalah lain adalah adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul.

Penyakit TB juga berkaitan dengan *economic lost* yaitu kehilangan pendapatan rumah tangga

Menurut WHO, seseorang yang menderita TB diperkirakan akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 3 – 4 bulan. Bila meninggal akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 15 tahun.

Metode & Strategi Pemecahan Masalah : UPAYA YANG DILAKUKAN SEBELUM INOVASI

Pihak Puskesmas masih mengalami kendala di lapangan sehingga penemuan kasus TBC masih sulit untuk dilakukan. Kendala itu seperti pasien TBC yang sudah datang ke fasilitas kesehatan terkadang tidak dianggap mengidap TBC oleh tenaga kesehatan yang memeriksa sehingga pemeriksaan diagnostik tidak dilakukan.

Hal itu karena tenaga kesehatan masih terlalu mengandalkan skrining gejala untuk mengidentifikasi terduga TBC. Terdapat pula masalah terkait ditemukannya kasus-kasus TBC ekstra paru yang diagnosis-nya lebih kompleks.

selain penemuan kasus kesulitan juga dihadapi Dengan relatif lamanya pengobatan TB (6 - 8 Bulan) menjadi penderita TB Sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat

perubahan yang dihasilkan setelah berjalannya inovasi Gerobak Sapi adalah

1. peningkatan penemuan kasus TB sesuai target
2. penanganan kasus TB Paru yang menjalani pengobatan bisa tuntas
3. mengurangi kasus drop out
4. meningkatkan pelayanan Tb Paru di puskesmas

KEUNGGULAN / KEBAHARUAN

Keunggulan dari Inovasi Gerobak Sapi adalah peningkatan screening kasus di duga TB untuk percepatan penemuan kasus dan peningkatan angka kesembuhan Tb paru

Manfaat atau Dampak Hilir : MANFAAT ATAU DAMPAK (MINIMAL 50 KATA)

TUJUAN INOVASI

Menemukan lebih banyak kasus TB Paru diwilayah Puskesmas Awayan dan mengurangi angka DO Pengobatan TB

MANFAAT INOVASI

Memudahkan dalam penanganan TB Paru dengan penemuan lebih cepat

HASIL INOVASI

1. Menemukan kasus TB Paru lebih banyak lagi
2. Memberikan pelayanan penderita TB Paru lebih maksimal
3. Pengawasan Pasien TB Paru lebih Maksimal
4. Mengurangi angka DO Pengobatan TB Paru
5. Memberikan layanan lebih terstandart

Isian Indikator :

No.	Indikator	Keterangan	Parameter	Bukti Dukung
1	Regulasi Inovasi Daerah	Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah	Peraturan Kepala Daerah	Ada
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	Jumlah SDM yang mengelola inovasi (Tahun Terakhir)	Lebih dari 30	Ada
3	Dukungan Anggaran	Anggaran inovasi daerah dalam APBD dengan tahapan inisiasi (penyampaian ide, rapat, proposal, penulisan kajian), uji coba (pilot project), perekayasaan, laboratorium lapangan, dan sejenisnya), dan penerapan (penyediaan sarana prasarana, sumber daya manusia dan layanan, bimtek, urusan jenis layanan)	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0 (Tahun Berjalan)	Ada
4	Alat Kerja	Alat kerja yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi yang mudah diakses oleh pengguna misalnya pemanfaatan platform digital untuk media sosialisasi, pemberian layanan inovasi, dan peroleh data/informasi dan lain-lain		N/A
5	Bimtek Inovasi	Peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaksana inovasi daerah		N/A

6	Program Dan Kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Inovasi Perangkat Daerah telah dituangkan dalam program pembangunan daerah		N/A
7	Keterlibatan aktor inovasi	Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah (T-1 dan T-2)		N/A
8	Pelaksana inovasi daerah	Penetapan tim pelaksana inovasi daerah		N/A
9	Jejaring Inovasi	Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir)		N/A
10	Sosialisasi Inovasi Daerah	Penyebarluasan informasi kebijakan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)		N/A
11	Pedoman Teknis	Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk/manual book		N/A
12	Kemudahan informasi Layanan	Kemudahan mendapatkan Informasi layanan melalui metode sebagai berikut: 1. Manual, seperti : tatap muka/jemput bola/noken/unit pelayanan administrasi 2. Hotline, seperti : layanan email/telp 3. Media Sosial, seperti : instagram/facebook/whatsapp. dsb 4. Layanan Online, melalui website/web-aplikasi/aplikasi mobile (android atau ios)		N/A
13	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Waktu yang diperlukan untuk memperoleh proses penggunaan hasil inovasi	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	Ada
14	Penyelesaian layanan pengaduan	Rasio penyelesaian pengaduan dalam tahun terakhir		N/A
15	Layanan Terintegrasi	Inovasi dibangun secara terpadu dengan mengedepankan prinsip integrasi dan interoperabilitas layanan. Prinsip integrasi bermaksud menggabungkan beberapa layanan terpisah kedalam satu platform atau dalam satu siklus berkelanjutan, sedangkan interoperabilitas bermakna menghubungkan data antar layanan		N/A
16	Replikasi	Inovasi Daerah telah direplikasi oleh daerah lain (T-2 sampai dengan T-1)		N/A
17	Kecepatan Inovasi	Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah yang kompleks	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	Ada

18	Kemanfaatan Inovasi	Kemanfaatan inovasi yang diukur berdasarkan satuan ukur yang sesuai target inovasi yang dipilih : satuan orang (pegawai, peserta didik, pasien, dsb), satuan unit (OPD/UPTD/Desa/RT/RW/Kampung/KK/Organisasi, dsb), satuan biaya (Rupiah), satuan pendapatan (rupiah), satuan hasil produk/satuan penjualan		N/A
19	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Kepuasan pelaksanaan penggunaan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)		N/A
20	Kualitas Inovasi Daerah	Kualitas inovasi daerah dapat dibuktikan dengan video penerapan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	Memenuhi 5 unsur substansi	Ada